

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini, penulis memaparkan tentang; (a) latar belakang masalah, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) definisi operasional, (e) kegunaan penelitian, (f) penelitian terdahulu, dan (g) sistematika penulisan, terkait dengan judul penelitian tentang ‘Manajemen Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs. Darul Ihsan dan MTs. Miftahul Ulum Anggana di Kutai Kartanegara’.

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas hidup manusia, pada intinya bertujuan untuk memanusiakan manusia, mendewasakan, serta merubah perilaku, serta meningkatkan kualitas menjadi lebih baik. Oleh. D. Marimba dijelaskan bahwa “Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama”.¹ Sedangkan dalam GBHN pendidikan disebutkan sebagai “Usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup”.²

Pada kenyataannya, pendidikan bukanlah suatu upaya yang sederhana, melainkan sebagai suatu sistem yang didalamnya mengandung elemen-elemen

¹ Ahmad. D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Batu, 1981), hal. 19.

² Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, (Semarang: Rineka Cipta, 1991), hal. 70.

yang beraneka ragam dan saling berkaitan serta kegiatan-kegiatan yang dinamis dan penuh tantangan. Pendidikan tidaklah statis melainkan akan selalu berubah seiring dengan perubahan dan perkembangan jaman. Itulah sebabnya, pendidikan senantiasa memerlukan upaya perbaikan dan peningkatan sejalan dengan semakin tingginya kebutuhan dan tuntutan kehidupan masyarakat. Dan ketika kita berbicara tentang perbaikan dan peningkatan pendidikan, maka sekolah sebagai sentral dan wadah pendidikan adalah salah satu elemen penting yang harus mendapatkan perhatian secara lebih serius dan bersungguh-sungguh.

Dalam hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang termuat dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 bahwa:

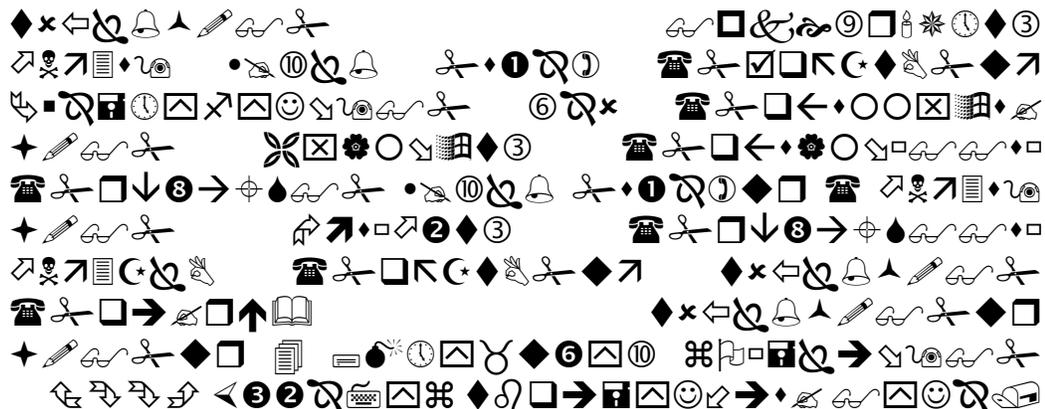
Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri, menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab'.³

Kemajuan suatu bangsa akan dapat dicapai melalui proses pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan merupakan kunci pembangunan bangsa sepanjang masa. Pendidikan dapat mencapai sasarnya bila dilandasi iman dan takwa (imtak) dalam arti sesungguhnya. Dengan kedua unsur itu, manusia dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) untuk mewujudkan kesejahteraan manusia.

³ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Bab II, Pasal 3 ayat 1, hal . 4.

Hal itu tersurat dalam firman Allah SWT. dalam surah Al-Mujadalah ayat

11 yang berbunyi :



Sebagai mana disebutkan dalam ayat diatas, bahwa orang-orang yang

memiliki ilmu pengetahuan mempunyai derajat yang paling baik dibandingkan orang-orang yang tidak memiliki pengetahuan. Sebab hanya dengan ilmu seseorang memiliki akhlak dan kepribadian yang baik serta dengan ilmu pengetahuan pulalah seseorang bisa memiliki tujuan yang ingin di capai.

Dalam hal ini, sekolah sebagai institusi (lembaga) pendidikan yang merupakan wadah tempat proses pendidikan dilakukan, memiliki sistem yang kompleks dan dinamis. Dalam kegiatannya, sekolah adalah tempat yang bukan hanya sekedar tempat berkumpul guru dan murid, melainkan berada dalam satu tatanan sistem yang rumit dan saling berkaitan.

Oleh karena itu, sekolah dipandang sebagai suatu organisasi yang membutuhkan pengelolaan. Lebih dari itu, kegiatan inti organisasi sekolah adalah mengelola sumber daya manusia (SDM) yang diharapkan menghasilkan lulusan yang berkualitas, sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat, serta pada

gilirannya lulusan sekolah diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pembangunan bangsa. Selanjutnya sekolah juga dipandang sebagai suatu organisasi yang didesain untuk dapat berkontribusi terhadap upaya peningkatan kualitas hidup bagi masyarakat suatu bangsa. Sebagai salah satu upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) serta peningkatan derajat sosial masyarakat bangsa, sekolah sebagai institusi pendidikan perlu dikelola, dimenej, diatur, ditata, dan diberdayakan, agar sekolah dapat menghasilkan produk atau hasil secara optimal.⁴

Pada era reformasi ini, dimana kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan telah meningkat, melahirkan tuntutan masyarakat akan pendidikan yang bermutu. Tilaar mengemukakan paradigma baru mutu pendidikan, yaitu: pertama bahwa pendidikan dan pelatihan yang bermutu adalah pendidikan yang dibutuhkan oleh rakyat banyak, dan kedua bahwa pendidikan yang bermutu merupakan kebutuhan rakyat banyak, dan oleh karenanya partisipasi keluarga dan masyarakat dalam penyelenggaraan, investasi, dan evaluasi pendidikan harus semakin ditingkatkan.⁵ Tentunya sekolah sebagai institusi tempat masyarakat berharap, dituntut untuk melakukan perubahan dan perbaikan guna mencapai pendidikan bermutu sebagaimana yang diharapkan masyarakat tersebut.

⁴ Nanang Fatah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Dan Dewan Sekolah*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2003), h. 1-2.

⁵ Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 76-77.

Perubahan dan perbaikan pendidikan tersebut dapat tercapai bila sekolah mampu menerapkan manajemen persekolahan yang efektif.

Salah satu bidang manajemen pendidikan pada tingkat persekolahan yang cukup mempunyai peran sentral adalah manajemen kesiswaan, yang menyangkut pengurusan serta layanan dalam hal-hal yang berkaitan dengan siswa disuatu sekolah mulai dari perencanaan penerimaan siswa, pembinaan siswa selama berada di sekolah, sampai dengan siswa menamatkan pendidikannya, merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari manajemen pendidikan disekolah yang akan turut berpengaruh terhadap mutu pendidikan.

Oleh karena itu, manajemen pembinaan kesiswaan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, sebab bagaimanapun siswa adalah elemen pendidikan yang menjadi indikator utama dari keberhasilan suatu proses pendidikan. Berhasil tidaknya proses pendidikan di suatu sekolah/lembaga pendidikan salah satunya dapat dilihat dari siswanya itu sendiri.

Secara umum, pembinaan siswa dapat diklasifikasikan kepada dua jenis pembinaan, yaitu pembinaan siswa yang bersifat akademik, dan pembinaan siswa yang bersifat non-akademik. Pembinaan siswa yang bersifat akademik adalah pembinaan siswa yang secara langsung berhubungan dengan pelajaran yang diajarkan di sekolah bersangkutan. Sutjipto & Mukti membagi pembinaan siswa yang bersifat akademik ini kepada dua jenis kegiatan, yaitu: kegiatan intrakurikuler, yaitu kegiatan yang dilakukan sekolah yang waktunya sesuai

dengan struktur program yang telah ditetapkan sekolah, dan kegiatan kurikuler, yaitu kegiatan yang erat kaitannya dengan pemerayaan pelajaran yang dilakukan diluar jam pelajaran yang ditetapkan didalam struktur program.

Kegiatan ini dimaksudkan agar apa yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler dapat lebih dikuasai dan dipahami oleh siswa. Kegiatan-kegiatan ini dapat berupa penugasan-penugasan atau pekerjaan rumah yang merupakan penunjang kegiatan intrakurikuler.⁶

Pembinaan siswa yang bersifat non-akademik adalah pembinaan siswa yang tidak secara langsung berhubungan dengan pelajaran. Dalam istilah lain, pembinaan siswa yang bersifat non-akademik ini juga disebut kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Sutjipto dan Mukti, kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk memperluas pengetahuan siswa, menambah keterampilan mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat, minat, menunjang pencapaian tujuan intrakurikuler serta melengkapi usaha pembinaan manusia Indonesia seutuhnya.

Dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler banyak hal yang harus diperhatikan, diantaranya adalah: materi kegiatan hendaknya dapat memberi manfaat bagi penguasaan bahan ajar bagi siswa, sejauh mungkin tidak terlalu membebani siswa, memanfaatkan potensi lingkungan, alam, lingkungan budaya,

⁶ Sutjipto & Basori Mukti, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Depdikbud, 1992), h. 39.

kegiatan industri, dan dunia usaha, serta tidak mengganggu tugas pokok siswa dan juga guru.

Secara umum pengertian ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan, baik di sekolah ataupun diluar sekolah, dengan tujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.⁴

Menurut Sulistyorini ekstrakurikuler adalah “kegiatan yang dilakukan disekolah Islam, namun dalam pelaksanaannya berada diluar jam pelajaran resmi dikelas”. Artinya diluar jam-jam pelajaran yang tercantum dalam jadwal pelajaran. "Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, mendorong pembinaan nilai dan sikap demi untuk mengembangkan minat dan bakat siswa".⁷

Peraturan Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama Nomor: Dj.I/12A Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada Sekolah menegaskan bahwa ekstrakurikuler PAI adalah upaya pementapan, pengayaan dan perbaikan nilai-nilai, norma serta pengembangan bakat, minat, dan kepribadian peserta didik dalam aspek pengamalan dan penguasaan kitab suci, keimanan, ketaqwaan, akhlakmulia, ibadah, sejarah, seni dan kebudayaan, yang dilakukan diluar jam intrakurikuler

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Salah Satu Jalur Pembinaan Kesiswaan*, (Jakarta: Dep. Dik. Bud, 1997), hal. 1.

⁷ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 80.

melalui bimbingan guru PAI, guru mata pelajaran lain, tenaga pendidikan dan lainnya yang berkompoten, dilaksanakan disekolah atau diluar sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat berbentuk kegiatan individu atau kegiatan kelompok. Kegiatan individu adalah untuk menyalurkan bakat siswa secara perorangan di sekolah dan masyarakat. Sedangkan kegiatan kelompok adalah untuk menampung kebutuhan dan penyaluran minat dan bakat siswa secara bersama di sekolah dan masyarakat. Contohnya kegiatan ekstrakuikuler yang sifatnya umum yaitu: pramuka, olah raga, bela diri, paskibraka, PMR, pecinta alam, dan lain-lain. Sedangkan ekstrakurikuler keagamaan diantaranya meliputi :

1. Baca Tulis Al-Quran yaitu Kegiatan keagamaan yang menekankan peningkatan keterampilan peserta didik dalam membaca dan menulis al-Quran sesuai dengan kaidah-kadiah yang berlaku.
2. Tahfid/hafalan al-Quran yaitu kegiatan keagamaan yang dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menghafal ayat-ayat al-Quran.
3. Kaligrafi yaitu Kegiatan keagamaan yang mengembangkan keterampilan peserta didik dalam penulisan huruf Arab disertai dengan sentuhan seni disamping mengikuti kaidah-kaidah penulisan Arab yang berlaku
4. Ngaji kitab kuning yaitu kegiatan keagamaan yang mengembangkan keterampilan yang sesuai dengan kaidah-kaidah arab gundul.

5. Muhadharah yaitu Kegiatan keagamaan untuk pengembangan keterampilan bicara di hadapan khalayak dan mengandung misi dakwah, baik dilombakan atau pentas.
6. Peringatan Hari Besar Agama Islam yaitu Kegiatan keagamaan yang menggunakan moment-moment penting Agama Islam (seperti turunnya al-Quran, lahirnya Rasul, peristiwa hijrah, dll) sebagai tonggak kegiatan dan ditujukan untuk mengingat dan meneladani nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.
7. Kegiatan Ramadan yaitu Kegiatan keagamaan berupa bimbingan intensif terhadap peserta didik dalam mengisi paket-paket ibadah yang dikemas oleh syariah dalam bulan Ramadan, sehingga ibadah-ibadah tersebut betul-betul menjadi proses pendidikan dan pembinaan kepribadian yang komprehensif dan integrative.
8. Habsyi yaitu Kegiatan keagamaan yang memadukan seni suara dan musik yang mengandung misi dakwah dan ditujukan untuk pengembangan minat dan bakat peserta didik sekaligus menjadi wahana pengembangan syiar Islam
9. Lomba Keterampilan Agama yaitu Kegiatan perlombaan keterampilan-keterampilan yang dikembangkan oleh umat Islam dan diarahkan untuk kepentingan dakwah serta pengembangan syiar Islam.

Dari beberapa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di atas memiliki peran sentral dalam peningkatan kepribadian siswa. Dan ini secara sistematis, kegiatan

ekstrakurikuler keagamaan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran pendidikan agama di sekolah. Sehingga dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan bertujuan untuk:

1. Memperdalam dan memperluas pengetahuan serta wawasan keagamaan peserta didik.
2. Mendorong peserta didik agar taat menjalankan agamanya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menjadikan agama sebagai landasan akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
4. Membangun sikap mental peserta didik untuk bersikap dan berperilaku jujur, amanah, disiplin, bekerja keras, mandiri, percaya diri, kompetitif, kooperatif, dan bertanggung jawab.
5. Mewujudkan kerukunan antar umat beragama.

Sebagaimana kita ketahui bahwa pendidikan agama merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diselenggarakan oleh sekolah bagi para siswanya. Hal ini sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 13 butir (a) yang menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik seagama.⁸

⁸ Depdiknas, *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: B.P. Dharma Bhakti, 2003).

Tujuan pendidikan agama di sekolah itu sendiri adalah untuk membentuk manusia bertakwa, yaitu manusia yang patuh kepada Tuhannya dalam menjalankan ibadah dengan menekankan pada pembinaan kepribadian. Tentu saja, tujuan mulia ini tidak serta merta menjadi tanggung jawab mata pelajaran pendidikan agama semata, tetapi menjadi tanggung jawab semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, walaupun tentu penekanannya berbeda. Sedikitnya jam pelajaran pendidikan agama di sekolah tentu tidak mungkin mampu menjangkau tujuan mulia ini, oleh karenanya perlu ada upaya-upaya lain yang menunjang bagi ketercapaian tujuan pendidikan agama di sekolah. Salah satu upaya tersebut adalah dengan menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah. Kemudian perlu di dukung pula dengan tata manajemen yang efektif.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan bagian integral dari pembelajaran pendidikan agama di sekolah dan merupakan kegiatan yang perlu untuk dikembangkan di Mts Darul Ihsan Anggana dan Mts Miftahul Ulum Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara.

Fenomena yang ada di Madrasah Tsanawiyah (MTs) baik MTs. Darul Ihsan dan MTs Miftahul Ulum Anggana yang berada di daerah Kutai Kartanegara merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang memiliki kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang cukup efektif serta didukung pula dengan sistem kemanajemennya, hal ini dibuktikan dari motivasi serta keaktifan para siswa

dalam mengikuti kegiatan tersebut. Bahkan implikasi dari kegiatan tersebut bahwa tidak sedikit dari mereka memiliki bakat-bakat potensial keagamaan yang bisa diterapkan dimasyarakat. Dari prestasi yang telah ditunjukkan oleh siswa adalah dengan mengikuti berbagai perlombaan yang diadakan antar sekolah dan tidak sedikit yang menjuarai perlombaan tersebut baik di dalam daerah maupun diluar daerah. Disamping itu juga banyaknya kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh siswa menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini menjadi motivasi tersendiri oleh siswa dalam mengembangkan bakatnya. Sehingga menjadikan madrasah ini menjadi salah satu favorit dalam bidang pengembangan bakat siswa. Hasil prestasi yang pernah dicapai MTs. Darul Ihsan, diantaranya:

- Juara II Tilawah Al-Qur'an antar pelajar kota Samarinda Tahun 2004
- Juara II Tilawah Al-Qur'an antar pondok pesantren kota Samarinda Tahun 2004
- Juara Harapan II MTQ Tingkat Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2006
- Juara II Tilawah Al-Qur'an Tingkat Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2008
- Juara I Pidato B. Arab Antar Pelajar Se Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2010
- Juara I MFQ Tingkat Kecamatan Anggana Tahun 2017
- Juara II MFQ Tingkat Kecamatan Anggana Tahun 2017
- Juara I MSYQ Putera Tingkat Kecamatan Anggana Tahun 2017

- Juara III Tilawah AlQur'an Putera Tingkat Kecamatan Anggana Tahun 2017
- Juara III Kaligrafi Tingkat Kecamatan Anggana Tahun 2017
- Juara III Festival Maulid Al-Habsyi se Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2015

Sedangkan prestasi yang pernah di capai MTs. Miftahul Ulum, sebagai berikut:

- Juara I MTQ Pekan Muharram Tingkat Kecamatan Anggana pada Tahun 1996.
- Juara I MTQ Pekan Muharram Tingkat Kecamatan Anggana pada Tahun 1997.
- Juara II MTQ Pekan Muharram Tingkat Kecamatan Anggana pada Tahun 1998
- Juara I MTQ Festival Muharram Tingkat Kabupaten Kutai Kartanegara pada Tahun 1999.
- Juara II MTQ Pekan Muharram Tingkat Kecamatan Anggana pada Tahun 2000.
- Juara III MTQ Pekan Muharram Tingkat Kecamatan Anggana pada Tahun 2001.
- Juara II MTQ Pekan Muharram Tingkat Kecamatan Anggana pada Tahun 2002

- Juara MTQ II Festival Muharram antar pelajar Kutai kartanegara dan Kota Samarinda pada Tahun 2003.
- Juara I MSYQ Putri Tingkat Kecamatan Anggana Tahun 2017
- Juara I Kaligrafi Putri Tingkat Kecamatan Anggana Tahun 2017
- Juara I Kaligrafi Putera Tingkat Kecamatan Anggana Tahun 2017
- Juara I Kaligrafi Putri Tingkat Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2010
- Juara I Kaligrafi Putera Tingkat Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2010
- Juara II Kaligrafi Putri Tingkat Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2011

Serta masih banyak lagi prestasi-prestasi lainnya yang sangat membanggakan bagi kedua madrasah tersebut. Tentunya dalam hal ini, tidak terlepas dari berbagai upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam meningkatkan eksistensi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pada Mts Darul Ihsan dan Mts Miftahul Ulum Anggana di Kutai kartanegara agar kegiatan tersebut berjalan dan berfungsi dengan baik dalam membina keagamaan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan Islam.

Setelah mencermati permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mendeskripsikan manajemen ekstrakurikuler keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Darul Ihsan dan Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara dan memformulasikannya kedalam bentuk tesis.

B. Fokus Penelitian

Dengan melihat isu permasalahan seperti yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah pokok yang akan menjadi fokus dan pembahasan dalam penelitian ini adalah manajemen ekstrakurikuler keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Darul Ihsan Anggana dan Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara. Berdasarkan fokus masalah tersebut diatas, maka dalam penelitian ini diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan ekstrakurikuler keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Darul Ihsan dan Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara?
2. Bagaimana pengorganisasian ekstrakurikuler keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Darul Ihsan dan Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara?
3. Bagaimana penggerakkan ekstrakurikuler keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Darul Ihsan dan Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara?
4. Bagaimana pengawasan ekstrakurikuler keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Darul Ihsan dan Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, sampai pada pengawasan ekstrakurikuler keagamaan pada Madrasah Tsanawiyah Darul Ihsan dan Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan lebih terarah dalam penelitian ini, maka penulis akan memberikan definisi operasional yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Manajemen merupakan “Manajemen” diartikan sebagai sebuah proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran”. Istilah “manajemen” yang secara leksikal berasal dari bahasa Inggris “*management*” yang artinya “ketatalaksanaan, tatapimpinan, pengelolaan”. Adapun “manajemen”⁹ dalam pengertian terminology banyak sekali para ahli memberikan definisi yang cukup beragam, mulai yang sangat simpel, seperti yang dikemukakan Robbins “*Mangement is the process of efficiently getting activities completed with and throught other people.*”³ Maksudnya bahwa manajemen adalah sebuah proses untuk menyelesaikan pekerjaan secara efisien dengan dan melalui oranglain. Adapun yang penulis maksud adalah upaya penerapan yang dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan mutu

⁹ Budiono MA, *Kamus Ilmiah Populer Internasional*, (Surabaya: Alumni, 2005), h. 387.

sekolah dengan melakukan langkah-langkah yang ditempuh oleh kebijakan kepala sekolah yang dijalankan oleh bidang kesiswaan dalam pengaplikasian berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan secara menyeluruh dalam kegiatan manajemen tersebut, sehingga dengan begitu proses manajemen dapat didayagunakan secara efektif dan efisien dan tujuan dari sekolahpun dapat tercapai.

2. Manamejen Ekstrakurikuler yaitu implementasi fungsi-fungsi manajemen meliputi perencanaan, pelaksanaan, kepemimpinan dan pengawasan serta evaluasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Darul Ihsan Anggana dan Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara.
3. Ekstrakurikuler Keagamaan adalah berbagai program kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran dalam rangka memberikan arahan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya, serta untuk mendorong pembentukan pribadi peserta didik dan penanaman nilai-nilai agama dan akhlakul karimah peserta didik. Tujuannya adalah membentuk manusia yang terpelajar dan bertaqwa kepada Allah swt.¹⁰ Dalam hal ini peneliti membahas program ekstrakurikuler keagamaan yang bersifat rutin dan mencakup kewajiban partisipasi bagi seluruh siswanya. Program ekstrakurikuler keagamaan ini dikemas melalui Baca tulis Al-Qur'an,

¹⁰ Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), h. 9.

Kaligrafi, Muhadharah, Rebana/Habsyi, Ngaji kitab kuning dan berbagai program sosial keagamaan lainnya yang dilaksanakan di luar jam sekolah

4. MTs Darul Ihsan Anggana Kab Kutai Kartanegara dan MTs Miftahul Ulum Anggana Kab Kutai Kartanegara merupakan lembaga madrasah swasta yang ada di Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara berada di bawah Kanwil Departemen Agama Provinsi Kalimantan Timur. Baik MTs Darul Ihsan Anggana dan MTs Miftahul Ulum Anggana tersebut didirikan dengan misi untuk membentuk siswa menjadi beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan berbudi luhur dengan mengembangkan sikap dan perilaku yang religius serta memiliki skill dibidang keagamaan sehingga ketika di masyarakat dapat diaplikasikan nilai-nilai agama yang telah dipelajari.

Dengan demikian dari beberapa pengertian di atas, maka penulis maksudkan dengan judul tesis ini adalah penerapan manajemen yang dilakukan oleh madrasah yang berkaitan dengan ekstrakurikuler keagamaan dilakukan untuk meningkatkan mutu sekolah melalui sistem yang ada di MTs Darul Ihsan Anggana Kab. Kutai Kartanegara dan MTs Miftahul Ulum Anggana. Sistem tersebut meliputi dari pada fungsi manajemen itu sendiri yaitu yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan, sehingga sesuai dengan tujuan dari madrasah.

E. Kegunaan Penelitian

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan dan atau manajemen pendidikan, khususnya dalam membina keagamaan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di madrasah ataupun dilembaga-lembaga pendidikan lainnya yang sesuai dengan kebutuhan dan kenyataan saat ini.

Secara praktis manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk kepentingan pembinaan keagamaan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.
2. Sebagai inspirasi awal peneliti dalam mengembangkan keagamaan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.
3. Sebagai bahan penelitian, guna pengembangan lebih lanjut terhadap dunia pendidikan dalam pembinaan keagamaan siswa serta pengelolaan manajemen melalui kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Darul Ihsan Anggana dan Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara.
4. Sebagai informasi ilmiah bagi peserta didik pada Madrasah Tsanawiyah di Kutai Kartanegara.

F. Penelitian Terdahulu

1. Tesis Supriadi (2012) dengan judul "Peranan Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMAN 7 Manado", Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat 11 bentuk kegiatan ekstrakurikuler PAI yang dikembangkan di SMA Negeri 7 Manado dan semuanya mengarah pada upaya pembinaan akhlak peserta didik. Adapun upaya yang dilakukan pembina kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan peserta didik meliputi upaya menanamkan dan membangkitkan keyakinan beragama, menanamkan etika pergaulan baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah serta menanamkan kebiasaan yang baik berupa kedisiplinan, tanggung jawab, melakukan hubungan sosial dan melaksanakan ibadah ritual.
2. Tesis Ridwan (2013) dengan judul "Peranan pembina kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam (Rohis) dalam meningkatkan sikap keberagamaan siswa di SMK Salatiga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembina kegiatan ekstrakurikuler Rohis mempunyai peranan yang sangat besar dalam peningkatan sikap keberagamaan siswa di SMK Salatiga yaitu sebagai motivator, creator dan inovator, integrator, serta sublimator. Hal ini terbukti dengan adanya kesadaran siswa untuk beribadah dan berakhlak mulia terhadap Allah swt, orang tua, guru, sesama teman dan lingkungan sekitar.

3. Tesis Eny Tarbiyatun Sayidah (2014), dengan judul “Pengelolaan Ekstrakurikuler Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Klaten, Tesis Pascasarjana Magister Manajemen Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hasil penelitian mengenai 1) Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler; 2) Inovasi kegiatan ekstrakurikuler; 3) pengembangan karakter siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 4 Klaten, dapat disampaikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang dikelola di SMK Negeri 4 Klaten dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu melalui perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pemantauan, sehingga tujuan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler ini dapat dicapai. Bentuk inovasi dalam pengembangan nilai karakter yang dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler lebih menekankan pada kegiatan keluar, mengikuti event-event, dan siswa dapat terjun langsung di lapangan secara mandiri. selain itu inovasi lain dalam bentuk Outbond, dengan melibatkan instruktur yang berpengalaman dan melatih kekompakan dan kerjasama tim, sehingga dengan inovasi tersebut pengembangan karakter dari dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 4 Klaten akan berdampak bahwa, siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler memiliki kemampuan menyampaikan pendapat yang lebih baik di depan umum; kemampuan membangun kerjasama kelompok lebih matang dan dewasa; Lebih memiliki empati, rasa

berkorban, etika yang lebih baik dan memiliki cara berpikir yang inovatif dan kreatif.

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas, maka tidak ada yang memfokuskan pada kegiatan manajemen ekstrakurikuler keagamaan di Madrasah Tsanawiyah. Pada penelitian ini yang ingin penulis deskripsikan adalah suatu sistem manajemen yang telah dilaksanakan oleh dua madrasah tsanawiyah yang meliputi pada manajemen ekstrakurikuler keagamaan, manajemen pendidik manajemen tenaga pendidik dan kependidikan serta orang tua dan masyarakat dan manajemen sarana prasarana dan pembiayaan yang indikatornya seperti pengorganisasian, perencanaan, pengelolaan dan sampai pada pengawasan. Sehingga penelitian ini akan sangat mungkin untuk diteliti dan diaplikasikan di lembaga seperti madrasah.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dengan pembahasan tema tesis ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas. Berikut ini dikemukakan pokok-pokok masalah dalam tesis ini. Adapun sistematika pembahasan adalah sebagai berikut :

BAB I yaitu pendahuluan meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, definisi operasional, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, serta sistematika penulisan.

BAB II yaitu berisikan tentang landasan teori yaitu uraian Tinjauan Tentang Pengertian Manajemen, Kegiatan Ekstrakurikuler, Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan.

BAB III adalah memuat cara-cara memperoleh data sekaligus metode pengolahan data, sehingga memenuhi tuntutan tesis ini, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data dan keabsahan data.

BAB IV yaitu suatu pembahasan hasil penelitian yang meliputi deskripsi gambaran obyek penelitian, penyajian data tentang manajemen ekstrakurikuler keagamaan di Mts Darul Ihsan Anggana dan Mts Miftahul Ulum Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara.

BAB V berisi analisis data mengenai manajemen ekstrakurikuler keagamaan di Mts Darul Ihsan Anggana dan Mts Miftahul Ulum Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara.

Dan terakhir BAB VI yaitu penutup yang didalamnya dikemukakan kesimpulan sebagai suatu jawaban dari masalah yang telah diteliti dan dianalisa. Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat diperoleh suatu gambaran yang sebenarnya dari masalah penelitian, sehingga dapat memberi saran-saran.

